

HUBUNGAN PENGGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN DAN KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI “V” TAHUN 2024

Ni Ketut Miati¹, Tita Oktya², Mutia Sadzidah³, Neneng Hozanah⁴, Neni Liswarni Gajah⁵, Shinta Ayu Ningtari⁶

^{1,3-6}Universitas Indonesia Maju

²STIKes Pelita Ilmu Depok

Email: miatinetut05@gmail.com¹, titaoktya78@gmail.com², mutiasad22@gmail.com³, umiramzy@gmail.com⁴,
neniliswarni@gmail.com⁵, shinta100796@gmail.com⁶

Abstrak

Kenaikan berat badan merupakan suatu keadaan dimana berubahnya ukuran berat badan, yang mana salah satu implikasi dari penggunaan KB suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan terhadap kenaikan berat badan di bidan praktek mandiri “V” Tahun 2024. Jenis penelitian ini yaitu *cross sectional*. sampel penelitian ini berjumlah 40 orang, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, wanita yang pernah melakukan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan dijadikan sampel penelitian dengan cara mengisi kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Dari 40 orang responden didapatkan sebanyak 16 orang (40 %) yang menggunakan KB suntik 1 bulan dengan 11 orang (27,5%) yang mengalami kenaikan berat badan dan 5 orang (12,5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan untuk pengguna KB suntik 3 bulan sebanyak 24 orang (60%), yang mengalami kenaikan berat badan 19 orang (47,5%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan 5 orang (12,5%), dengan P value KB suntik 1 bulan 0,014 dengan nilai Odds ratio 7,000 dan KB suntik 3 bulan 0.01 dengan nilai Odds Ratio 17,000 yang artinya nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Artinya wanita yang menggunakan Kb Suntik 1 bulan ber peluang 7 kali lebih mengalami kenaikan berat badan dan yang menggunakan KB Suntik 3 bulan berpeluang 17 kali mengalami berat badan. Diharapkan bidan praktek mandiri memberikan edukasi terhadap pasien mengenai Kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Bagi responden diharapkan agar dapat menentukan KB yang tepat terhadap dirinya.

Kata kunci: KB suntik 1 bulan, KB suntik 3 bulan, kenaikan berat badan

Abstract

Weight gain is a condition where the size of body weight changes, which is one of the implications of using injection. This study aims to determine the relationship between the use of 1-month and 3-month injection on weight gain in independent practice midwife “V” in 2024. This type of research is cross sectional. the sample of this study amounted to 40 people, the sampling technique was total sampling, women who had done KB injections 1 month and 3 months were sampled by filling out a questionnaire. The data analysis method used is univariate and bivariate analysis. Of the 40 respondents, there were 16 people (40%) who used 1-month injection with 11 people (27.5%) who experienced weight gain and 5 people (12.5%) who did not experience weight gain. Whereas for 3month injectable birth control users as many as 24 people (60%), who experienced weight gain 19 people (47.5%) and who did not experience weight gain 5 people (12.5%), with a P value of 1-month injectable KB 0.014 with an Odds ratio value of 7,000 and 3-month injectable KB 0.01 with an Odds Ratio value of 17,000 which means the value is smaller than the significance value of 0.05. This means that women who use 1-month injection have a 7 times chance of gaining weight and those who use 3-month injectable birth control have a 17 times chance of gaining weight. It is expected that independent practicing midwives provide education to patients about 1-month and 3-month injection. For respondents, it is hoped that they can determine the right KB for themselves.

Keywords: 1-month injection, 3-month injection, weight gain

Pendahuluan

Hormon progesteron yang berada di KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan dapat meningkatkan nafsu makan. Namun, kandungan hormon Progesterone Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) pada KB suntik 3 bulan lebih tinggi dibandingkan dengan KB suntik 1 bulan, yaitu 150 mg untuk KB suntik 3 bulan dan 25 mg untuk KB suntik 1 bulan. Hal ini menyebabkan KB suntik 3 bulan memiliki dampak yang lebih besar terhadap peningkatan berat badan dibandingkan KB suntik 1 bulan. (Anggraeni, et al., 2023). Pemakaian KB suntik 3 bulan dan KB suntik 1 bulan dapat menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, gangguan pola haid, peningkatan berat badan, serta rasa tidak nyaman di perut (Purba, 2023). Kontrasepsi suntik juga memiliki efek samping, di antaranya adalah keterlambatan kembalinya kesuburan setelah penghentian penggunaan, peningkatan tekanan darah, dan penambahan berat badan. (Sartika et al., 2021).

Kontrasepsi suntik 3 bulan adalah jenis kontrasepsi yang mengandung hormon Progesterone Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) 150 mg, yang disuntikkan setiap tiga bulan secara intramuskular (IM) pada bokong. Kontrasepsi ini sangat efektif, dengan tingkat kehamilan hanya 0,3 per 100 wanita per tahun, asalkan pengguna rutin melaksanakan suntik ulang sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Puspasari et al., 2022). Menurut Yuniastuti (dalam Karimang et al., 2020) menjelaskan bahwa kontrasepsi ini berfungsi agar pembuahan oleh sperma tidak terjadi karena dihalanginya pelepasan sel telur. Suntikan diberikan setiap tiga bulan dan akan sangat efektif jika dilakukan secara rutin dan tepat waktu. Selain itu, menurut Saifuddin, (dalam Septianingrum et al., 2018) mengatakan bahwa KB suntik 3 bulan tidak memengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada frekuensi hubungan seksual, dan bisa dipakai oleh seluruh wanita pada usia reproduktif.

Pertambahan berat badan dipengaruhi oleh 1 bulan suntik KB dan 3 bulan suntik KB. Hal ini sesuai dengan jurnal yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dan menunjukkan bahwa variabel suntik KB 1 bulan dan suntik KB 3 bulan berpengaruh terhadap pertambahan berat badan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sartika et al (2021) dan Muayah & Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa kenaikan berat

badan dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik selama 1 bulan. Penelitian lain oleh Anggraeni et al (2023) menunjukkan bahwa kenaikan berat badan tidak dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik selama 1 bulan..

Kenaikan berat badan juga dipengaruhi oleh KB suntik 3 bulan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Wahyuni et al (2022), Kurniasari et al (2020), Muayah & Sari (2022), dan Anggraeni et al (2023) memperlihatkan hasil bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh KB suntik 3 bulan. Namun, pada penelitian lain yang dilaksanakan oleh Purba & Manurung (2023) dan Setyorini & Lieskusumastuti (2019) memperlihatkan hasil bahwa kenaikan berat badan tidak dipengaruhi oleh KB suntik 3 bulan

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat mengetahui, membuktikan, dan menganalisis apakah suntik KB 1 bulan dan 3 bulan berdampak terhadap kenaikan berat badan. Secara terpisah, meskipun penelitian lain menunjukkan bahwa penambahan berat badan tidak dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan, namun ada pula penelitian yang menghasilkan penambahan berat badan dipengaruhi oleh penggunaan kontrasepsi tersebut, dan hal ini memberikan *research gap*. Selain itu, data dari BPM “V” menunjukkan bahwa dari total 16 orang yang melakukan KB suntik 1 bulan, terdapat 11 orang (68,75%) yang mengalami kenaikan berat badan akibat KB suntik 1 bulan dan 5 orang (31,25%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Kemudian, dari 24 orang yang melakukan KB suntik 3 bulan, terdapat 19 orang (79,17%) yang mengalami kenaikan berat badan akibat KB suntik 3 bulan dan 5 orang (20,83%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Hal tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan kenaikan berat badan yang terjadi di BPM “V” Ciseeng. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang sama atau berbeda sehingga adanya pembuktian dan pembaruan mengenai hubungan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan di bidan praktek mandiri “V” pada penelitian terbaru yaitu tahun 2024.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode potong lintang (*cross sectional*), yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan efeknya. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data atau observasi pada satu titik waktu tertentu (*point time approach*).

Penelitian ini dilaksanakan di bidan praktek mandiri “V” yang berada di Jalan Raya Ciseeng - Gunung Kapur No. 16 RT 001/001 Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor selama periode Juli - Agustus 2024. Populasi yang digunakan merupakan wanita yang melakukan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan di bidan praktek mandiri “V” yang berada di Jalan Raya Ciseeng - Gunung Kapur No. 16 RT 001/001 Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor selama periode Juli – Agustus 2024. Jumlah sampel penelitian yang telah ditetapkan adalah 40 responden. Peneliti mengacu pada teori Sugiyono (2021) yang menetapkan jumlah sampel minimal sebanyak 30 responden, dan penelitian ini mematuhi kriteria tersebut. Keputusan ini diambil dengan pertimbangan bahwa sampel penelitian sesuai dengan standar yang dapat memberikan hasil yang lebih baik

Teknik analisis data. Uji validitas, uji reliabilitas, uji univariat, dan uji bivariat adalah teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini. SPSS digunakan sebagai alat pengujian pada penelitian ini.

Hasil

Uji Univariat

Distribusi frekuensi KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan di Bidan Praktek Mandiri “V” di Ciseeng Tahun 2024.

Tabel 1 Distribusi KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
KB Suntik 1 Bulan		
Ya	11	27,50
Tidak	5	12,50
KB Suntik 3 Bulan		
Ya	19	47,50
Tidak	5	12,50

Total	40	100
-------	----	-----

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel distribusi KB suntik 1 bulan dan 3 KB suntik 3 bulan di atas dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 orang (27,50%) yang mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 5 orang (12,50%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan, sedangkan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 19 orang (47,50%) yang mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 5 orang (12,50%) yang tidak mengalami berat badan.

Uji Bivariat

Hubungan Pengguna KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Praktek Bidan Mandiri “V” di Ciseeng Tahun 2024

Jenis Suntik	Kenaikan Berat Badan		Tidak Mengalami Kenaikan BB		Jumlah		P. Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
KB Suntik 1 Bulan	11	27,50	5	12,50	16	40	0,014	7,000
KB Suntik 3 Bulan	19	47,50	5	12,50	24	60	0,01	17,000
Total	30	75,0	10	25,0	40	100		

Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 11 orang (27,5%) yang melakukan KB suntik 1 bulan mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan, sebanyak 5 orang (12,5%) yang melakukan KB suntik 1 bulan tidak mengalami kenaikan berat badan. Secara keseluruhan, responden yang menggunakan KB suntik 1

bulan sebanyak 16 orang (40%), sedangkan yang tidak menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 24 orang (60%). Selain itu, nilai p atau *p-value* pada uji bivariat (nilai signifikansi chi-square) sebesar 0,014. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Oleh karena itu, KB suntik 1 bulan berhubungan signifikan terhadap kenaikan berat badan. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 7,000 (1,476 – 33,207) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 1 bulan berpeluang 7 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 1 bulan.

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 19 orang (47,5%) yang melakukan KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan, sebanyak 5 orang (12,5%) yang melakukan KB suntik 3 bulan tidak mengalami kenaikan berat badan. Secara keseluruhan, responden yang menggunakan KB suntik 3

bulan sebanyak 24 orang (60%), sedangkan yang tidak menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 16 orang (40%). Selain itu, nilai p atau p -value pada uji bivariat (nilai signifikansi chi-square) sebesar 0,01. Artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan terhadap kenaikan berat badan. Nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 17,000 (3,034 – 95,254) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 3 bulan berpeluang 17 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 3 bulan.

Pembahasan

Distribusi frekuensi KB Suntik 1 bulan dan KB Suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan

Distribusi frekuensi dari responden yang mengisi kuesioner tentang KB suntik 1 bulan dan 3 KB suntik 3 bulan, dapat diketahui karakteristik responden yaitu responden yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 11 orang (27,50%) yang mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 5 orang (12,50%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan, sedangkan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 19 orang (47,50%) yang mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 5 orang (12,50%) yang tidak mengalami berat badan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengalami kenaikan berat badan akibat KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan jumlahnya lebih banyak dibandingkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika et al (2021) dan Muayah & Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik selama 1 bulan. Selain itu, hasil

tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022), Kurniasari et al (2020), Muayah & Sari (2022), dan Anggraeni et al (2023) memperlihatkan hasil bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh KB suntik 3 bulan.

KB suntik 1 bulan menggabungkan hormon estrogen dan progesteron memiliki kandungan 25 mg medroksi progesteron asetat dan 5 mg estradiol sipionat yang diberikan setiap bulan (Rosmiarti & Amrina, 2019). Menurut Menurut Affandi (dalam Kurniasari et al., 2020) menjelaskan bahwa hormon progesteron menyebabkan hipotalamus lateral mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, menyebabkan peningkatan penyimpanan lemak dalam tubuh dan berimplikasi terhadap penambahan berat badan.

Menurut Handayani (dalam Muayah & Sari, 2022) menjelaskan bahwa KB suntik 3 bulan merupakan sintesis progestin yang memiliki efek progestin alami dalam tubuh wanita, disajikan dalam bentuk suspensi steril medroksi progesteron asetat 150 mg (3 ml). Kenaikan berat badan yang terjadi disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus dan menyebabkan akseptor mengonsumsi lebih banyak makanan dari yang seharusnya (Wahyuni, et al., 2022).

Hubungan KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan

Berdasarkan hasil uji bivariat, sebanyak 11 orang (27,5%) yang melakukan KB suntik 1 bulan mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan, sebanyak 5 orang (12,5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Selain itu, sebanyak 19 orang (47,5%) yang melakukan KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Sedangkan, sebanyak 5 orang (12,5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan.

Kenaikan berat badan tersebut terjadi karena penggunaan KB suntik 1 bulan. Berdasarkan uji bivariat, nilai p atau p -value sebesar 0,014 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, KB suntik 1 bulan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan. Nilai OR (*Odds Ratio*) yang didapatkan sebesar

7,000 (1,476 – 33,207) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 1 bulan berpeluang 7 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 1 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sartika et al (2021) dan Muayah & Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh penggunaan KB suntik selama 1 bulan.

KB suntik 1 bulan menggabungkan hormon estrogen dan progesteron memiliki kandungan 25 mg medroksi progesteron asetat dan 5 mg estradiol sipionat yang diberikan setiap bulan (Rosmiarti & Amrina, 2019). Menurut Menurut Affandi (dalam Kurniasari et al., 2020) menjelaskan bahwa hormon progesteron menyebabkan hipotalamus lateral mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, menyebabkan peningkatan penyimpanan lemak dalam tubuh dan berimplikasi terhadap penambahan berat badan.

Kenaikan berat badan juga terjadi karena penggunaan KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan uji bivariat, nilai *p* atau *p-value* sebesar 0,01 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, KB suntik 3 bulan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan. Nilai OR (*Odds Ratio*) yang didapatkan sebesar 17,000 (3,034 – 95,254) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 3 bulan berpeluang 17 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2022), Kurniasari et al (2020), Muayah & Sari (2022), dan Anggraeni et al (2023) memperlihatkan hasil bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh KB suntik 3 bulan.

Menurut Handayani (dalam Muayah & Sari, 2022) menjelaskan bahwa KB suntik 3 bulan merupakan sintesis progestin yang memiliki efek progestin alami dalam tubuh wanita, disajikan dalam bentuk suspensi steril medroksi progesteron asetat 150 mg (3 ml). Kenaikan berat badan yang terjadi disebabkan oleh hormon progesteron yang merangsang pusat nafsu makan di hipotalamus

dan menyebabkan akseptor mengonsumsi lebih banyak makanan dari yang seharusnya (Wahyuni, et al., 2022).

Wanita yang mengalami kenaikan berat badan akibat KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan jumlahnya cukup banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, wanita tersebut dianjurkan untuk menerapkan pola hidup sehat seperti mengurangi makanan yang mengandung karbohidrat misalnya nasi, mengurangi makanan yang mengandung gula dan bahan makanan dari tepung, serta melakukan olahraga secara teratur untuk menjaga berat badan yang ideal.

Kesimpulan

1. Berdasarkan uji univariat pada penelitian ini, sebesar 11 orang (27,5%) yang melakukan KB suntik 1 bulan mengalami kenaikan berat badan dan 5 orang (12,5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan. Kemudian, sebesar 19 orang (47,5%) yang melakukan KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan dan 5 orang (12,5%) yang tidak mengalami kenaikan berat badan.
2. Berdasarkan hasil pengujian uji bivariat, KB suntik 1 bulan (X1) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji bivariat melalui *chi square* dengan nilai person *chi square* sebesar 0,014 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Nilai Odds Ratio (OR) yang didapatkan sebesar 7,000 (1,476 – 33,207) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 1 bulan berpeluang 7 kali lebih besar mengalami kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 1 bulan. Selain itu, KB suntik 3 bulan (X2) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kenaikan berat badan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji bivariat melalui *chi square* dengan nilai person *chi square* sebesar 0,01 yang nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Nilai OR (*Odds Ratio*) yang didapatkan sebesar 17,000 (3,034 – 95,254) yang artinya wanita yang melakukan KB suntik 3 bulan berpeluang 17 kali lebih besar mengalami

kenaikan berat badan dibandingkan wanita yang tidak melakukan KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, hipotesis Ha diterima yaitu terdapat hubungan antara KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan terhadap Kenaikan Berat Badan di Bidan Praktek Mandiri “V” Tahun 2024.

Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur Agar dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur yang sudah menikah dan berencana atau sudah menggunakan KB suntik 1 bulan atau KB suntik 3 bulan.
2. Bagi Tempat Penelitian

Agar dapat memberikan edukasi dan konsultasi kepada para pasien mengenai hubungan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur terkait KB suntik dan kenaikan berat badan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang berbeda untuk mengetahui dan mendapatkan hasil lebih lanjut dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 31-39
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March)
- Anggraeni, E., Hikmawati, N., & Farianingsih (2023). PERBEDAAN KENAIKAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DENGAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI TPMB DIAN RENATA DESA JOHO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG. *Jurnal ilmiah ilmu kebidanan dan kandungan*, 15(3), 314-322
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS*. Jakarta: GUEPEDIA
- Djaali, H. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dwijayanti, M. & Sulastriningsih, K. (2021). FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK TIGA BULAN DI TPMB BIDAN K. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN BPI*. 5(2)
- Fauzi, F., Dencik, A. B., & Asiati, D. I. (2019). *Metodologi penelitian untuk manajemen dan akutansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fransisca, L. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi suntik di BPM Lismarini Palembang. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17), 47-53.
- Globalnutritionreport.org. *The burden of malnutrition at a glance*. Dikutip dari: <https://globalnutritionreport.org/resources/nutrition-profiles/asia/southeastern-asia/indonesia/> pada tanggal 27 Juli 2024.
- Herlina, S., Qomariah, S., & Sartika, W. (2021). Dukungan suami dan pendapatan suami terhadap penggunaan kb suntik 1 bulan di bpm murtina wita pekanbaru. *SNHRP*, 3, 43-49.
- Indrasari, I., Sulistyorini, C., Norhapifah, H., & Prasetiyarini, A. (2023). Hubungan Pemakaian Suntik KB 3 Bulan Depo Medroxy Progesterone Asetat (DMPA) dengan Efek Samping Pada Akseptor KB di Upt Puskesmas Teluk Bayur. Humantech: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 675-689.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1022.

- Kemkes.go.id. (2018). *Laporan provinsi jawa barat riskedas 2018*. Dikutip dari: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/3857/1/LAPORAN%20RISKEDAS%20JAWA%20BARAT%202018.pdf> pada tanggal 27 Juli 2024.
- Kurniasari, D., Susilawati, N. G. F., & Fenniokha, N. G. (2020). Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020. *Jurnal Medika Malahayati*, 4(4), 257-267.
- Machali, I. (2021). *Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muayah & Sari, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Penggunaan Kb Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 6(1), 14-22.
- Navera, M. (2024). *KB Suntik 1 Bulan*. Dikutip dari: <https://www.alodokter.com/kbsuntik-1-bulan> pada tanggal 17 Juli 2024.
- Nikolopoulou, K. (2023). *Kriteria Inklusi dan Eksklusi | Contoh & Definisi*. Dikutip dari: <https://www.scribbr.com/methodology/inclusion-exclusion-criteria/> pada tanggal 26 Juli 2024.
- Purba, D., & Manurung, B. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. *Detector: jurnal inovasi riset ilmu kesehatan*, 1(1), 106-115.
- Puspasari, H., Dini, A. Y. R., Nurdiana, S., Yulistiyana, L. N., Khasanah, Y. Y., & Fitri, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DI KLINIK ARIZA MEDIKA TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 187-192.
- Rizati, U E. (2019). *HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN AKSEPTOR KB DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KANDANG KOTA BENGKULU TAHUN 2019* Skripsi, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2984/1/SKRIPSI%20LINA.pdf>
- Rosmiarti, R. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik 1 Bulan Di Bpm Yusida Edward Palembang Tahun 2018. *Masker Medika*, 7(1), 228-235.
- P2ptm.kemkes.go.id. (2018). *Epidemi Obesitas*. Dikutip dari: https://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/N2VaaXIxZGZwWFpEL1VIRFdQQ3ZRZz09/2018/02/FactSheet_Obesitas_Kit_Informasi_Obesitas.pdf pada tanggal 18 Juli 2024
- Qomariah, S., Sartika, W., & Herlina, S. (2021) ANALISIS FAKTORFAKTOR PENGGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM MURTINA WITA PEKANBARU, *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(1), 89-95
- Ramadhanif, D. L., Wahyuningsih, H. P., & Rahmawati, A. (2019). *PENGARUH RIWAYAT BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DENGAN TINGKAT KECERDASAN INTELEKTUAL (IQ) PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR 7-11 TAHUN DI SDN PATRAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2022). *Metode Menghitung Besar Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Penerbit NEM. Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode kuantitatif*. Unisri Press.
- Sartika, W., Qomariah, S., & Herlina, S. (2021). Peningkatan Berat Badan dengan Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 8(1), 34-37.

- Savita, R., & Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan The Relationship of Maternal Employment, Gender, and ASI Eksklusif with Incident of Stunting in Toddler Aged 6-59 Months. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 6-13.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 5(1), 15-19.
- Septiana, M. & Sapitri, A. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB) SUNTIK DI PUSKESMAS TIMUR KOTA PRABUMULIH. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 4(1), 16-22.
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A. D. (2019). Hubungan lama pemakaian KB suntik dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 126-136.
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); Kesatu). Penerbit Alfabeta Bandung
- Susiloningtyas, I., Realita, F., & Hasna, N., F. (2023) FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL SUNTIK 3 BULAN, *Jurnal Health Sains*, 4(1), 121-133
- Wahyuni, S., Saryani, D., & Altika, S. (2022). Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(2), 43-47.
- WHO. (2020). *Obesity*. Dikutip dari https://www.who.int/healthtopics/obesity#tab=tab_1 pada tanggal 18 Juli 2024
- Who.int. (2024). *Obesity and overweight*. Dikutip dari: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/obesity-and-overweight> pada tanggal 24 Juli 2024.